

Introvert's View

Stasiun Kereta Api Sebagai Ruang Imajinasi



SKRIPSI
KARYA SENI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Esza Prayojana Parapaga

NIM 0810426031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

Introvert's View
Stasiun Kereta Api Sebagai Ruang Imajinasi

Diajukan oleh
Esza Prayojana Parapaga
NIM 0810426031

Pameran dan Laporan Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 29 juli 2015



Irwandi, M.Sn.

Pembimbing I / Anggota Penguji

Pitri Ermawati, M.Sn.

Pembimbing II / Anggota Penguji

Edial Rusli, S.E., M.Sn.

Cognate / Anggota Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.

Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP 195809121986011001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Esza Prayojana Parapaga**
No. Mahasiswa : **0810426031**
Program Studi : **S-1 Fotografi**
Judul Skripsi/Karya Seni : ***Introvert's View, Stasiun Kereta Api***
Sebagai Ruang Imajinasi

Menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 27 Juni 2015

Yang menyatakan

Esza Prayojana P

Tugas Akhir Karya Seni ini dipersembahkan kepada:
Almarhum *Eyang* H. Soegeng Moesman
Eyang Hj. Sriwulan
Estiningdyah, S.P
Izak Fajar Misa Parapaga S.P
Tatang Bsp
Teman-teman ISI Yk
Semua masyarakat yang mengapresiasi karya seni



KATA PENGANTAR

Terima kasih yang tak terhingga atas segala anugerah dan kesempatan yang dilimpahkan oleh Allah SWT sehingga Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “*Introvert’s View: Stasiun Kereta Api Sebagai Ruang Imajinasi*” ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan tanpa halangan yang berarti. Penciptaan karya ini merupakan curahan ide agar seseorang dapat memahami seorang yang introvert dalam menghadapi dunia utamanya kerumunan orang. Bagaimana beban seorang yang introvert dalam mengalahkan rasa canggungnya saat berhadapan dengan massa. Tugas Akhir ini juga merupakan persyaratan untuk menyelesaikan jenjang studi S-1. Pada Kesempatan ini rasa syukur dan terima kasih dipersembahkan kepada :

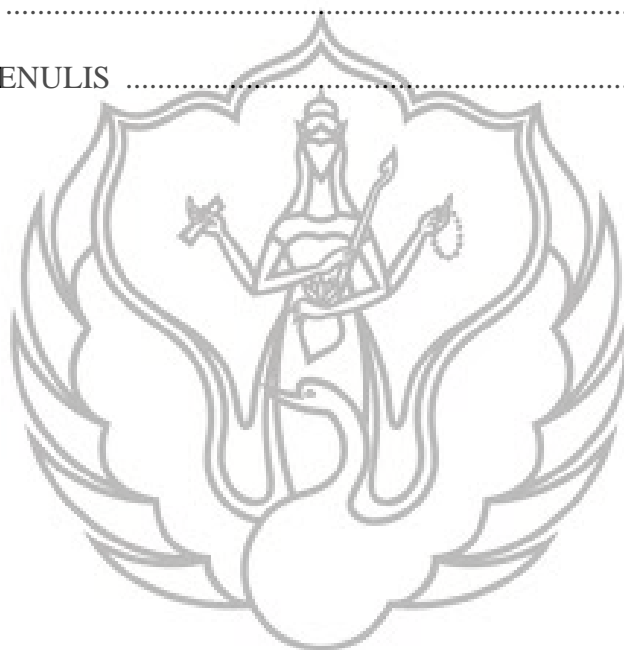
1. Keluarga besar H. Soegeng Moesman Alm dan Keluarga Besar Parapaga;
2. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Pamungkas Wahyu S., M.Sn., Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Deddy Setyawan, M.Sn Pembantu Dekan II Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Tanto Harthoko, M.Sn Pembantu Dekan III Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi;
7. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekertaris Jurusan Fotografi;
8. M. Kholid A. Rozaq, S.Hut., M.M Dosen Wali;

9. Irwandi, M.Sn., Dosen Pembimbing I;
 10. Pitri Ermawati, M.Sn , Dosen Pembimbing II;
 11. Edial Rusli, S.E., M.Sn. sebagai *Cognate*;
 12. Para dosen FSMR dan Para Pegawai FSMR;
 13. PT Kereta Api (Persero) DAOP 6 yang telah memberikan perijinan dan akses masuk stasiun kereta api;
 14. Syaura untuk bantuan alat produksi;
 15. Pepie Grisna Vikar tim penyemangat ring I;
 16. Fariz Imaduddin, S.Sn., George Cornelis Ferens, S.Sn., Yeheszkiel Suryantoro Adi, Zulfikar Ali Ahmadi, S.Sn., tim penyemangat ring II;
 17. Aim Adinegara, S.Sn, Ardyan Bagas Marestu, S.Sn, Santo Ari H, S.Sn, Yuan De Gama, S.Sn, Yudha Fehung, S.Sn tim *pressing* mental;
 18. Boim, Johan, dan Adi sesama pejuang sapu bersih, serta
 19. Lambang, Diko, Lingga, Deki, Bayu dan seluruh Wisma Galang.
- Semoga Karya Tuga Akhir ini bermanfaat bagi seluruh akademisi dan pembaca

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR KARYA | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| ABSTRAK | xii |
| | |
| BAB I.PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan | 1 |
| B. Penegasan Judul | 4 |
| 1. Introvert | 4 |
| 2. <i>View</i> | 4 |
| 3. Stasiun | 4 |
| 4. Kereta api | 4 |
| 5. Ruang Imajinasi | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat | 5 |
| 1. Tujuan | 5 |
| 2. Manfaat | 6 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 6 |
| 1. Observasi | 6 |
| 2. Wawancara | 7 |
| 3. Studi Pustaka | 8 |
| | |
| BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN | 10 |
| A. Latar Belakang Timbulnya Ide | 10 |
| B. Landasan Penciptaan | 11 |
| C. Tinjauan Karya | 15 |
| D. Ide dan Konsep Perwujudan | 20 |
| | |
| BAB III. METODE PENCIPTAAN | 22 |
| A. Objek Penciptaan | 22 |
| 1. Stasiun Kereta Api | 22 |
| 2. Petugas Kereta Api | 24 |
| 3. Penumpang Kereta Api | 25 |
| 4. Gerbong Kereta Api | 25 |
| 5. Objek-Objek di Sekitar Stasiun | 26 |
| B. Metode Penciptaan | 26 |
| 1. Tahap Ide | 26 |
| 2. Tahap Perencanaan | 27 |

| | |
|------------------------------------|--------|
| 3. Tahap Pelaksanaan | 28 |
| C. Proses Perwujudan | 29 |
| 1. Alat..... | 29 |
| 2. Teknik Pemotretan | 32 |
| 3. Tahap Perwujudan | 33 |
| 4. Biaya Produksi | 35 |
| BAB IV. PEMBAHASAN KARYA | 36 |
| BAB V. PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran-saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN | 80 |
| BIODATA PENULIS | 88 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. <i>Melintas</i> | 15 |
| Gambar 2. <i>Old Delhi</i> | 16 |
| Gambar 3. <i>Periksa Tiket</i> | 17 |
| Gambar 4. <i>Pemandangan dari Luar</i> | 18 |
| Gambar 5. <i>Chinese People on the Train, China</i> | 18 |
| Gambar 6. <i>Canal Street, New Orleans</i> | 19 |
| Gambar 7. <i>The Americans</i> | 19 |
| Gambar 8. <i>Tokyo Station</i> | 22 |
| Gambar 9. <i>Stasiun Tugu</i> | 23 |
| Gambar 10. <i>Stasiun Lempuyangan</i> | 23 |
| Gambar 11. <i>Petugas Keamanan</i> | 24 |
| Gambar 12. <i>Petugas Pencuci Gerbong</i> | 24 |
| Gambar 13. <i>Petugas Kereta Api</i> | 24 |
| Gambar 14. <i>Penumpang</i> | 25 |
| Gambar 15. <i>Gerbong</i> | 26 |
| Gambar 16. <i>Kamera EOS M</i> | 29 |
| Gambar 17. <i>Canon 22mm</i> | 30 |
| Gambar 18. <i>Canon 50mm 1.8</i> | 31 |
| Gambar 19. <i>Mount Adapter EF-EOS M</i> | 31 |
| Gambar 20. <i>Komputer</i> | 32 |
| Gambar 21. <i>Printscreen Software Adobe Lightroom</i> | 32 |

DAFTAR KARYA

| | |
|---|----|
| Karya 1. <i>Tangga Ke</i> | 37 |
| Karya 2. <i>What's on Your Mind</i> | 39 |
| Karya 3. <i>Keramaian</i> | 41 |
| Karya 4. <i>Berjarak</i> | 43 |
| Karya 5. <i>Beban Keramaian</i> | 45 |
| Karya 6. <i>Cepat Melesat</i> | 47 |
| Karya 7. <i>Lelah Menunggu</i> | 49 |
| Karya 8. <i>Memandang Dari Sisi Gelap</i> | 51 |
| Karya 9. <i>Taman</i> | 53 |
| Karya 10. <i>Petugas</i> | 55 |
| Karya 11. <i>Menyusui</i> | 57 |
| Karya 12. <i>Sudah Berangkat</i> | 59 |
| Karya 13. <i>Selamat Jalan</i> | 61 |
| Karya 14. <i>Petugas Selesai Bertugas</i> | 63 |
| Karya 15. <i>Berjejal Naik</i> | 65 |
| Karya 16. <i>Kondektur dan Pramugara</i> | 67 |
| Karya 17. <i>Imajinasikecil</i> | 69 |
| Karya 18. <i>Ruang Berjarak</i> | 71 |
| Karya 19. <i>Jendela dan Penumpang</i> | 73 |
| Karya 20. <i>Penting Terlewatkan</i> | 75 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| Hasil wawancara | 81 |
| Desain Poster Pameran | 82 |
| Katalog Pameran | 83 |
| Foto Pemasangan Karya | 84 |
| Foto Suasana Sidang | 85 |
| Foto Dokumentasi Ruang Pameran | 86 |



ABSTRAK

Kepribadian oleh Carl Jung dibagi menjadi ekstrovert dan introvert. Dua bentuk kepribadian yang bertolak belakang dan memiliki kekhasannya masing-masing. Kepribadian introvert adalah bentuk kepribadian dimana seseorang cenderung berfikir subjektif dan memiliki dunia sendiri. Seorang yang introvert akan cenderung pemalu dan lebih mencurahkan pikirannya melalui tulisan. Seseorang dengan kepribadian ini akan memilih untuk menghindari interaksi dengan sekelompok orang.

Dalam karya fotografi ekspresi ini akan ditampilkan sudut pandang seorang yang introvert yang sedang melakukan perjalanan dengan kereta api. Dengan berusaha menampilkan sudut pandang introvert yang sedang menunggu di stasiun kereta api akan dijelaskan bagaimana seorang yang introvert menghadapi tekanan keramaian. Selain itu berusaha ditampilkan imajinasi pola pikir seorang yang introvert terhadap detail-detail yang ada di stasiun kereta api seperti jendela, tong sampah, tangga, lorong, dan lain-lain. Pendekatan foto dokumenter digunakan untuk mendapatkan gambaran keramaian dan menggabungkan ciri-ciri introvert sehingga menghasilkan gambar yang unik. Karya tugas akhir ini berdasarkan pengalaman empiris dari penulis.

Kata kunci : introvert ,imajinasi, stasiun kereta api, fotografi ekspresi,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Introvert merupakan bentuk kepribadian yang cenderung tertutup terhadap interaksi khalayak ramai dan lebih memilih interaksi dengan lebih sedikit orang. Seorang yang introvert memiliki banyak kesulitan saat akan berinteraksi dengan keramaian. Lazimnya sebagaimana manusia, tetap tidak dapat lepas dari interaksi sosial seperti halnya saat akan berpergian terutama penggunaan transportasi masal. Dapat kita ambil contoh penggunaan transportasi kereta api di mana hal ini berdasarkan oleh pengalaman empiris di mana penulis seorang yang introvert dan cenderung memilih kereta api sebagai transportasi masal yang dipercaya selain karena kondisi fisik yang sedikit tidak bisa menahan kondisi perjalanan selain menggunakan kereta api.

Bagi sebuah perjalanan kereta api, stasiun adalah tempat awal dan akhir dari perjalanan yang di dalamnya merupakan ruang publik dengan beragam pola interaksi dan kepadatan individu. Bisa dibayangkan, di dalam stasiun terdapat perilaku atau tindakan yang khas akibat pola interaksi semacam itu. Di tempat ini orang-orang bertemu tapi tidak saling intim. Stasiun sebagai ruang publik dengan aksesibilitas tinggi dan dikunjungi oleh sejumlah besar penumpang adalah lokasi yang menarik bagi munculnya interaksi sosial di dalamnya. Stasiun sebagai bagian dari prasarana kota tidak hanya berhenti sebagai sebatas bangunan fisik saja. Stasiun juga dapat menjadi sarana penyampai pesan kepada setiap orang yang mengunjunginya. Pada stasiun terjadi bermacam interaksi dan gesekan

dari bermacam manusia yang memiliki beragam aktivitas. Masing–masing aktivitas manusia tersebut kemudian menumbuhkan kehidupan sebuah “miniatur kota” yang memiliki beragam cerita dan kehidupan yang khas.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penciptaan karya foto ini terinspirasi oleh karakter introvert dan interaksinya terhadap stasiun sebagai pusat keramaian. Penciptaan karya ini akan dilakukan dengan mengimajinasikan sudut pandang kepribadian introvert yang dalam hal ini sedikit takut untuk memandang secara langsung wajah seseorang dalam berinteraksi, cenderung menghindari keramaian dan interaksi terhadap sekelompok individu lain sebagainya. Sehingga hal tersebut sedikitnya akan menjadi ciri khas dari penciptaan karya ini.

Penciptaan karya ini akan dilakukan di Yogyakarta tepatnya Stasiun Yogyakarta atau yang akan lebih lanjut akan disebut sebagai Stasiun Tugu dan Stasiun Lempuyangan. Pemilihan lokasi ini berkaitan dengan mobilitas pencipta karya yang lebih sering menggunakan kereta api untuk berpergian jauh dan latar belakang domisili dalam 7 tahun terakhir yang cenderung berada di Yogyakarta.

Dalam penciptaan karya ini pendekatan foto dokumenter dirasa berkesesuaian untuk melihat lebih jauh rangkaian perilaku dan kejadian-kejadian yang berada di lingkup stasiun. Menurut Soeratmojo (2001:52), esensi membuat foto dokumenter adalah “pada intensitas pendekatan pada objek dan kedalaman sikap kritis fotografer dalam memaknai momen. Dampak dari fotografi dokumenter tergantung pada kedalaman pesan dan aspek-aspek yang diungkapkan.”

Estetika dalam penciptaan karya fotografi ini menjadi penanda penting, karena ekspresi suasana dibangun serta divisualisasikan lewat formasi estetika. Penyingkapan suasana lingkup stasiun dapat ditangkap melalui visualisasi objek yang dibuat dengan pertimbangan estetika sedemikian rupa, sehingga mampu memberikan ungkapan ekspresi yang terdalam. Melalui media fotografi ini, akan ditampilkan objek-objek yang berada pada lingkup stasiun baik melalui pengambilan gambar, sudut, bayangan sebagai unsur-unsur yang turut menciptakan kesan ekspresi suasana lingkup stasiun. Penciptaan karya fotografi dalam Tugas Akhir ini bukan memotret peristiwa-peristiwa besar melainkan menampilkan momentum-momentum yang biasa, remeh dan umum yang menjadi bagian aktivitas lazim dua stasiun di wilayah Yogyakarta ini. Merekam apa yang kerap terjadi pada suasana sehari-hari berikut aktivitas, ekspresi, dan emosi manusianya. Lewat pendekatan dokumenter dengan visual surealis, pencipta menawarkan cara melihat estetika secara lebih luas terhadap dinamika gerak manusia dan elemen-elemen lain dalam kelaziman lingkup stasiun namun dikreasi dengan cara yang berbeda. Karya foto ini nanti akan menyingkapkan gambaran dari kehidupan sehari-hari yang cepat berlalu, terlewatkan dan tak sempat dilihat dengan seksama. Dengan demikian, foto-foto yang diciptakan diusahakan dapat menghadirkan efek yang “ tidak terpikirkan”, sebuah efek tidak terduga bagi pemirsa namun memiliki nilai. Seperti yang dikatakan Paul Messaris dalam *Visual Literacy* (1994:29) “gambar-gambar hanya akan hadir sebagai pengetahuan jika dipandang secara kritis”.

B. Penegasan Judul

Berikut ini penulis akan menguraikan arti dari masing-masing kata pada judul “*Introvert’s View: Stasiun Kereta Api sebagai ruang imajinasi*” tersebut untuk menghindari salah penafsiran, yakni :

1. *Introvert*, dirangkum dari buku “Psikologi Kepribadian” halaman 190 bait ke dua adalah orang yang kurang bisa menyesuaikan diri dengan dunia luar dan kurang bisa menarik interaksi dengan orang lain serta pemikirannya subyektif.
2. *View*, diartikan dalam bahasa Indonesia adalah pandang, pandangan. Dalam konteks judul laporan ini adalah sudut pandang dari pencipta karya yang berimajinasi dengan sifat kepribadiannya.
3. Stasiun Kereta api adalah tempat kereta api berangkat atau berhenti untuk melayani naik dan turun penumpang dan atau bongkar muat barang dan atau untuk keperluan operasi kereta api (Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 22 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2).
4. Ruang Imajinasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rongga daya pikir yang tak terbatas, tempat segala yang ada, untuk membayangkan atau menciptakan gambar kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

Dari penjabaran sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa judul “*Introvert’s View : Stasiun Kereta Api Sebagai Ruang Imajinasi*” memiliki arti sebuah pandangan dan pola pikir dari seorang yang introvert yang sedang menghadapi keramaian di stasiun kereta api dan mengimajinasikan apa yang ada dalam pikiran seorang yang introvert.

C. Rumusan Masalah

Dari penciptaan karya “*Introvert’s View : Stasiun Kereta Api Sebagai Ruang Imjinasi*” ini Adapun beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualkan sudut pandang fotografer sebagai orang yang sering menggunakan transportasi kereta api.
2. Bagaimana memahami pemikiran seorang introvert tentang keramaian di stasiun yang dituangkan lewat media fotografi.
3. Bagaimana mencari sudut pandang lain dari sebuah hal biasa yang lazim dilihat orang lain lihat di stasiun.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya fotografi “*Introvert’s View, Stasiun Kereta Api sebagai Ruang Imajinasi*” adalah sebagai berikut:

1. Memvisualkan sudut pandang fotografer sebagai orang yang sering menggunakan transportasi kereta api.
2. Menampilkan sudut pandang seorang yang introvert mengenai Stasiun Kereta Api melalui media fotografi.
3. Menyajikan sudut pandang lain dari sebuah hal biasa yang lazim dilihat orang lain lihat di stasiun.

2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengekspresikan pengalaman estetik tentang suasana Stasiun Tugu dan Stasiun Lempuyangan yang dapat memberikan kepuasan batin bagi pencipta.
2. Menambah pengalaman dalam berkarya seni khususnya karya fotografi seni.
3. Menunjukkan beragam ekspresi ruang publik yakni Stasiun Tugu dan Stasiun Lempuyangan sebagai media ungkap dalam menciptakan karya fotografi.
4. memahami dan mengetahui bagaimana kehidupan stasiun dalam sudut pandang seorang yang berkepribadian introvert.
5. Memberikan kontribusi yang berharga dalam rangka pengembangan wawasan pengetahuan di bidang seni fotografi, sehingga dapat dijadikan perbandingan oleh mahasiswa ISI Yogyakarta dalam penciptaan karya seni berikutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Lingkup populasi data berada di Stasiun Tugu dan Stasiun Lempuyangan Yogyakarta. Ada pun metode yang dilakukan untuk pengumpulan data dalam proses penciptaan karya ini, yaitu:

1. Observasi.

Proses observasi penciptaan karya ini dilakukan dengan cara mengamati subjek terkait dengan penciptaan foto dokumenter. Mendatangi Stasiun dan mengamati secara langsung sebelum pemotretan agar mengenal lebih baik karakter dan kondisi dari subjek yang akan dipotret. Selain itu juga dilakukan observasi partisipan di mana fotografer menempatkan diri sebagaimana layaknya manusia-manusia dalam ruang publik. Intinya fotografer mencoba merasakan

secara langsung terhadap aktivitas, kebiasaan serta tingkah laku para aktor yang berada dalam lingkup stasiun. Dalam observasi ini didapatkan pola keramaian yang terjadi. Bagaimana para penumpang menunggu kereta yang datang serta bagaimana jam-jam padat terjadi. Biasanya puncak keramaian terjadi pada sore hari. Kepadatan ini berhubungan dengan adanya kedatangan kereta api jarak jauh yang membawa dan mengangkut penumpang dari dan ke Yogyakarta. Kereta komuter yang membawa pekerja untuk pulang ke rumah mereka yang berada di daerah sekitar Yogyakarta juga memberikan kontribusi terhadap kepadatan penumpang di Stasiun Tugu dan Stasiun Lempuyangan. Observasi ini juga mendapatkan informasi letak-letak di mana biasanya para penumpang menunggu, tempat-tempat pekerja dan pegawai kereta api berkumpul atau bertugas.

2. Wawancara

Wawancara pada proses penciptaan karya ini tidak dilakukan secara formal. Wawancara dilakukan sebatas tanya jawab biasa layaknya penumpang yang memiliki rasa ingin tahu mengenai stasiun seperti kapan jam padat, bagaimana pola kerja staf dan pegawai. Dari beberapa wawancara yang dilakukan didapatkan informasi tentang jam kedatangan kereta api yang rata-rata selalu membawa banyak penumpang, menjadi favorit dari penumpang jarak dekat.

Sebuah wawancara dengan narasumber saudara Mas'ud Dianata yang merupakan Kondektur dari kereta api komuter Madiun Jaya, didapatkan informasi mengenai pola naik-turun penumpang yang menggunakan kereta api komuter. Pola naik dan turun penumpang kecenderungannya banyak terjadi di daerah Stasiun Klaten, dan di daerah regional Solo. Biasanya para penumpang

merupakan pedagang dan pekerja yang bermukim di antara daerah Yogyakarta dan Solo. Beberapa penumpang juga merupakan pengguna dari transportasi pesawat yang menggunakan kereta api komuter sebagai moda transportasi yang terintegrasi antara Bandara Adi Sucipto Yogyakarta dengan daerah sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta, Klaten dan Solo. Pada beberapa saat observasi juga didapatkan informasi dari seorang petugas jaga mengenai ruang-ruang dan fungsi-fungsi ruangan tersebut.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk melengkapi data dari bidang keilmuan yang memiliki kaitan dalam penulisan mengenai kehidupan ruang publik, teori-teori pengantar psikologi yang membahas tentang kepribadian introvert dan penggunaan bahasa visual dalam penciptaan karya foto. Dari beberapa literatur mengenai kepribadian introvert diambil kesimpulan mengenai apa saja yang menjadikan ciri-ciri paling sering dijumpai pada diri seorang introvert. Buku-buku Psikologi juga banyak berperan dalam membaca pola pikir seorang introvert. Buku-buku ini menjelaskan bagaimana pola kepribadian itu dikategorikan menjadi introvert atau ekstrovert.

Studi pustaka yang dilakukan berupaya untuk mengetahui bagaimana gambaran pola pikir dari seorang introvert dan bagaimana pola-pola kemungkinan bentuk foto. Beberapa buku seperti “Kisah Mata” yang diterbitkan tahun 2005 oleh penerbit Galang Press, Yogyakarta dan ditulis oleh Seno Gumira Ajidarma menjadi pendukung dalam proses memahami fotografi seni konseptual. Selain itu “*Pot-Pourri Fotografi*”, buku terbitan Universitas Trisakti, Jakarta, tahun 2007

ditulis oleh Soeprapto Soedjono, "*The Art of Photography : Image and Illusion*" buku karangan Markowski 1984, dan "Trilogi Seni", karangan Soedarso Sp pada tahun 2006 menjadi rujukan mengenai nilai-nilai estetik dari foto.

Pada studi literatur karya tugas akhir seperti milik Anin Astiti didapatkan bentuk-bentuk visual yang mengilhami pola dan komposisi bentuk yang dibuat dalam karya foto ini. Beberapa literatur karya dari Steve Mc Curry, Wong Fucun, Robert Frank juga mengilhami penciptaan karya.

